

## ABSTRAK

**Zikri Ramadhan**, 2022, *Pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Kooperatif Tipe Make a Match pada siswa SMP Negeri 7 Karang Intan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing: (I) Dr. H. Surawardi, S.Ag., M.Ag. Pembimbing: (II) Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I.

Guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan menghadapi kurangnya antusias dan semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena banyaknya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19. salah satunya yaitu menerapkan strategi kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan guru menggunakan strategi kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Karang Intan dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Make a Match* di kelas VII SMP Negeri 7 Karang Intan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 7 Karang Intan, yang berjumlah 20 orang peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi kooperatif tipe *Make a Match* terhadap peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN Karang Intan Banjarbaru.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan strategi kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 7 Karang Intan, penerapannya sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, ada faktor penunjang seperti guru memiliki latar belakang yang sesuai dengan apa yang diajarkan serta cukup berpengalaman dalam mengajar, menguasai materi, dan memiliki penampilan menarik, kemudian dari faktor peserta didik terlihat bersemangat, berminat, dan perhatian terhadap pembelajaran, kemudian pada faktor situasi dan kondisi yang mendukung serta faktor fasilitas yang memadai dan mencukupi. Sedangkan faktor penghambat seperti kendala pada waktu ketika proses pembelajaran.